

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Profesi dokter gigi merupakan profesi yang mulia dalam dunia kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, oleh karenanya dalam menjalankan tugasnya dokter gigi dituntut untuk selalu siap bersikap profesional melayani masyarakat, sikap profesionalisme tersebut dapat dicapai dengan cara memiliki kompetensi akademik-profesional melalui pendidikan sarjana kedokteran gigi dan pendidikan profesi dokter gigi, sehingga setelah menyelesaikan masa pendidikan akan memiliki kemampuan melaksanakan praktik sesuai dengan keahliannya, bersikap profesional, dengan selalu membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Konsil Kedokteran Indonesia, 2006). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh dokter gigi Indonesia adalah penguasaan ilmu pengetahuan kedokteran gigi dasar dan klinik yang meliputi tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Konsil Kedokteran Indonesia, 2015).

Dokter gigi sebagai pemberi pelayanan kesehatan gigi berperan penting dalam mengedukasi masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka, sehingga dibutuhkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sikap, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dokter gigi itu sendiri. Pengetahuan yang baik diperlukan oleh dokter gigi untuk memastikan pelayanan yang sesuai dengan

ilmu dan standar prosedur operasional yang berlaku, hal ini penting karena berkaitan dengan keselamatan pasien dan dokter gigi pada saat melaksanakan tindakan kedokteran gigi (Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia, 2011). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku (Sharda dan Shetty, 2008). Berbeda dengan sikap individu terhadap kesehatan yang dapat diperoleh dari interaksi sosial dan tidak didapat melalui buku, studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa sumber utama pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berasal dari media massa, tenaga kesehatan gigi, dan literatur-literatur tentang kesehatan gigi dan mulut (Özalp, *et al.*, 2012). Perilaku kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melindungi, meningkatkan kesehatan, dan mencegah penyakit. Perilaku kesehatan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti pengetahuan, kepercayaan, sikap, keterampilan, ekonomi, opini dari pimpinan atau pengambil keputusan keluarga, tenaga kesehatan, dan waktu serta pengaruh anggota keluarga, teman. Perilaku akan terbentuk berdasarkan proses yang di jalankan, begitu pula perilaku kesehatan (Shabeer, *et al.*, 2015).

Pada penelitian yang melibatkan 147 mahasiswa profesi dokter gigi dan strata-1 kedokteran gigi di perguruan tinggi Malabar India, yang terdiri dari 66 (44,89%) mahasiswa laki-laki, dan 81 (55,11%) mahasiswa perempuan, perbandingan laki-laki dan perempuan sebesar 1:1,25 yang berusia sekitar 18 – 25 tahun, penelitian

ini dilakukan karena sikap yang positif pada mahasiswa dapat tercermin dari pengetahuannya terhadap kesehatan gigi dan mulut, mereka diharapkan dapat menjadi model positif di lingkungannya sehingga akan menjadi contoh bagi masyarakat. Hasil penelitian perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut antara mahasiswa profesi dan mahasiswa strata-1 menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap kategori penilaian dengan ($P < 0,001$), hal ini menunjukkan mahasiswa profesi memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sikap, serta perilaku yang lebih baik dibandingkan mahasiswa strata-1 kedokteran gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Özalp, *et al.*, (2012) pada 177 mahasiswa pre-klinik kedokteran gigi, Universitas Ankara dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa tahun terakhir dengan skor yang benar (78,9%) dan mahasiswa tahun ke-4 sebesar (71,5%), hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tahun terakhir memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa tahun ke-4. Penelitian yang dilakukan oleh Luzo, *et al.*, (2016) pada 62 mahasiswa tahun pertama dan 47 mahasiswa tahun ke-enam sekolah kedokteran gigi, Universitas Zagreb, Kroasia dengan rentang usia 18-26 tahun. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku kesehatan gigi dan mulut antara mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa tahun ke-enam, skor rata-rata HU-DBI (*Hiroshima University Dental Behaviour Inventory*) mahasiswa tahun ke-enam sebesar 8.06 ± 0.22 dan mahasiswa tahun pertama sebesar 6.45 ± 0.18 , hal ini

menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa tahun ke-enam lebih baik dibandingkan mahasiswa tahun pertama.

Tenaga kesehatan khususnya kesehatan gigi adalah bagian penting dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut pasien, keluarga, dan masyarakat. Sebelum seorang ahli tenaga kesehatan berperan sebagai pendidik kesehatan gigi dan mulut penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut tenaga kesehatan itu sendiri (Shabeer, *et al.*, 2015). Keyakinan dan sikap yang mumpuni dari mahasiswa sebagai penyedia pelayanan kesehatan gigi dimasa depan tidak hanya akan berdampak pada kebiasaan perawatan kesehatan gigi dan mulut mereka, tetapi juga berpotensi mempengaruhi kemampuan pasien dalam merawat giginya dan membentuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Sikap positif terhadap promosi kesehatan gigi perlu dikembangkan sejak mahasiswa kedokteran gigi mengenyam pendidikan hal ini merupakan rekomendasi dari *Federation Dental International* untuk memberikan dokter gigi pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang mereka butuhkan di praktik masa depan (Özalp, *et al.*, 2012).

Mahasiswa kedokteran gigi tahun pertama rentan terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk, sehingga perlu untuk melakukan suatu program pemeriksaan secara rutin dan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya menjadi lebih baik. Pada sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang signifikan perbedaan pengetahuan, sikap, dan

perilaku antara tingkatan masa studi mahasiswa kedokteran gigi (Halawany, *et al.*, 2014).

Mahasiswa kedokteran gigi diharapkan dapat memainkan peran penting dalam menginstruksikan kesehatan gigi dan mulut masyarakat, sikap mereka mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya pencegahan penyakit (Özalp, *et al.*, 2012). Mahasiswa kedokteran gigi sebagai penyedia pelayanan kesehatan di masa depan, memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan kesehatan gigi dan mulut oleh karena itu sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa tahun pertama harus baik, sehingga dapat menginstruksikan pasien, anggota keluarga, dan masyarakat agar menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik (Halawany, *et al.*, 2014).

Di dalam Islam Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan pentingnya seseorang untuk selalu menuntut ilmu, menambah dan memperluas ilmu pengetahuannya, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran yang artinya :

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat “ (QS. Al-Mujadalah : 11).

Pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam shahihnya, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘ anhu. Sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘ alaihi wa sallam bersabda yang artinya :

“ Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan malaikat”

Sebelum disumpah menjadi seorang dokter gigi, mahasiswa tahun pertama yakni mahasiswa profesi dokter gigi angkatan 2019 akan menjalani pendidikan profesi di Rumah sakit gigi dan mulut UMY dengan masa studi 4 semester menggunakan metode pembelajaran seperti tutorial, *Bed Site Teaching*, *Case Reflection*, *Case Report and Scientific Session*, dan *Resources Person Session* yang berpusat pada mahasiswa (PSPDG UMY 2018). Selama masa studi tersebut mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang merupakan pengetahuan dasar kedokteran gigi yang didapatkan mahasiswa dari berbagai bidang ilmu seperti *endodontic*, *operative dentistry*, *exodontia*, *pediatric dentistry*, *oral lesion*, *oral diagnostic*, *malocclusion*, dan *prosthodontics*. Mahasiswa dituntut untuk selalu siap dalam menjalankan tugasnya, sehingga diperlukan pengetahuan sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik sebelum berhadapan dengan pasien, hal ini penting karena sesuai dengan tujuan Pendidikan Kedokteran Gigi UMY untuk menghasilkan dokter gigi muslim yang

berkompeten dan berwawasan islami, menguasai dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran gigi.

Berdasarkan uraian di atas dan rasa ingin tahu yang tinggi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut Mahasiswa Profesi Dokter Gigi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa profesi dokter gigi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa profesi dokter gigi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah terutama tentang kesehatan gigi dan mulut.

- b. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisa masalah.
- c. Dapat menambah informasi mengenai Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa profesi dokter gigi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Institusi

Dapat memberikan gambaran pada institusi sebagai satu langkah untuk menciptakan kebijakan dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa Kedokteran Gigi

Dapat memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa profesi dokter gigi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Bagi Masyarakat

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran masyarakat umum untuk mengetahui pentingnya pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut.
- b. Bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai informasi dan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa profesi kedokteran gigi telah ada dilakukan penelitian sebelumnya, tapi sejauh ini dari penelusuran peneliti belum ada melakukan penelitian yang sama. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahamed Shabeer *et al.*, (2015) dengan judul “*Evaluation of the Oral Health Knowledge, Attitude and Behaviour of the Preclinical and Clinical Dental Students*“. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*, dengan sampel mahasiswa profesi kedokteran gigi dan mahasiswa strata-1 kedokteran gigi Malabar, India. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sikap dan perilaku mahasiswa profesi kedokteran gigi dan mahasiswa strata-1 kedokteran gigi. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa kedokteran gigi. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa profesi dan mahasiswa sarjana kedokteran gigi sebagai subjeknya. Sedangkan, untuk penelitian saat ini hanya menggunakan mahasiswa profesi kedokteran gigi sebagai subjek.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sharda dan Shetty (2008) dengan judul “ *A Comparative Study of Oral Health Knowledge , attitude, and behaviour of first*

and final year dental students of Udaipur city, Rajasthan, India". Jenis penelitiannya adalah deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*, dengan sampel mahasiswa kedokteran gigi tahun pertama dan terakhir di kota Udaipur, Rajasthan, India. Persamaannya adalah meneliti tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa profesi kedokteran gigi. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya membandingkan ketiga variabel yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut berdasarkan tingkat pendidikan. Sedangkan, untuk penelitian saat ini ingin meneliti gambaran secara umum dan tidak membandingkan tingkat pendidikannya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhan Özalp *et al.*, (2012) dengan judul "*Oral Health Knowledge among Dental Students*". Jenis penelitiannya adalah deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*, dengan sampel mahasiswa Fakultas kedokteran gigi, Universitas Ankara, Turki. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa kedokteran gigi dengan menggunakan kuisisioner. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya meneliti tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut antara mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa tahun ke-empat. Sedangkan, untuk penelitian saat ini ingin meneliti gambaran secara umum pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dan mulut mahasiswa profesi kedokteran gigi UMY tanpa membandingkan tingkat pendidikannya.